

Peran Akreditasi Sekolah atau Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia

Eldawati Koto

Mahasiswa Program Doktorat Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Jakarta
koto.elda@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the efforts to ensure the quality of education in Indonesia through the school accreditation process. School accreditation is a comprehensive assessment of the eligibility of educational programs based on the National Education Standards (SNP) as a form of public accountability. Accreditation is carried out by comparing the school's conditions with the four components (standards) established in IASP 2020. In its implementation, the continuous fulfillment and development of these four components lead to the provision of quality education. Accreditation is an effort to accelerate and encourage the growth and development of schools/madrasahs, and motivate them to achieve the desired standards. This is expected to create a conducive environment for educational growth, provide guidance for continuous self-evaluation, and serve as a stimulus to continue striving for the expected quality. Thus, accreditation indirectly ensures the quality of education, which is beneficial for students, teachers, and the community in choosing schools for their children.

Keywords: school accreditation, education quality assurance, school performance

ABSTRAK

Tulisan ini membahas upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia melalui proses akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah merupakan suatu proses penilaian komprehensif terhadap kelayakan program pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi dilakukan melalui tindakan membandingkan kondisi sekolah dalam kenyataan dengan empat komponen (standar) yang telah ditetapkan dalam IASP 2020. Dalam pelaksanaannya, pemenuhan dan pengembangan keempat komponen ini secara berkelanjutan menyebabkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Pelaksanaan akreditasi merupakan usaha untuk mempercepat dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan sekolah/madrasah, serta memotivasi untuk mencapai standar yang diinginkan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan, memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. Dengan demikian, akreditasi secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan, yang bermanfaat bagi siswa, guru, dan masyarakat dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka.

Kata kunci: akreditasi sekolah, penjaminan mutu pendidikan, kinerja sekolah

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 4, salah satu tujuan Negara Republik Indonesia di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan kesungguhan untuk

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, yang meliputi proses pembelajaran dan mutu lulusan. Pada proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pedoman, kurikulum, dan guru yang mempunyai kompetensi, metode yang dipakai menyenangkan dan siswa mendapat prestasi, sarana dan prasarana juga sangat mendukung proses pembelajaran.

Penyelenggara pendidikan bermutu disamping dilakukan pemerintah, penyelenggara pendidikan sekolah/madrasah harus mendorong sekolah/madrasah melaksanakan penjaminan mutu sebagai bentuk layanan terhadap masyarakat. Sekolah/madrasah yang bermutu ditandai banyaknya siswa yang masuk ke lembaga pendidikan dan mempunyai prestasi yang banyak dan lulusannya diterima sekolah/madrasah negeri atau sekolah/madrasah favorit, ini termasuk penilaian masyarakat.

Apakah penilaian masyarakat tentang mutu atau kualitas suatu sekolah/madrasah berdasarkan nilai akreditasi tersebut benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya dari sekolah/madrasah tersebut. Perlu dikaji tentang hubungan nilai akreditasi sekolah/madrasah dengan kualitas sekolah/madrasah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah dengan penjaminan mutu pendidikan?
2. Sejauh mana dampak akreditasi terhadap peningkatan kinerja sekolah/madrasah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif. Yakni penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual, sebagaimana adanya pada masa sekarang. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat data pustaka, observasi lapangan, serta mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akreditasi

Pengertian akreditasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22) adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1, bahwa akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan.

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (asesmen) sekolah yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah tersebut. Mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri (*selfregulation*) di mana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Pengertian ini akan lebih memberikan makna dalam hasil sebagai suatu pengakuan, suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan berdasarkan kepada Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan. Satuan Pendidikan formal yang dimaksud meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Madrasah Luar Biasa (MLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan Satuan Pendidikan formal lain yang sederajat.

Dengan adanya Kegiatan Akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan serta memberikan arahan dalam melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, guna mencapai mutu yang diharapkan. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mewajibkan akreditasi bagi seluruh sekolah/madrasah sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu, akreditasi merupakan proses evaluasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan dalam upaya menjamin terselenggaranya layanan pendidikan bermutu. disamping, akreditasi juga berguna memberdayakan sekolah/madrasah, sehingga dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Akreditasi sekolah/madrasah bertujuan:

1. memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah yang dilaksanakan
2. memberikan pengakuan peringkat kelayakan
3. memetakan mutu pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan
4. memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk akuntansi publik (Abdul Malik dkk., hal 8)

Manfaat akreditasi sekolah/madrasah:

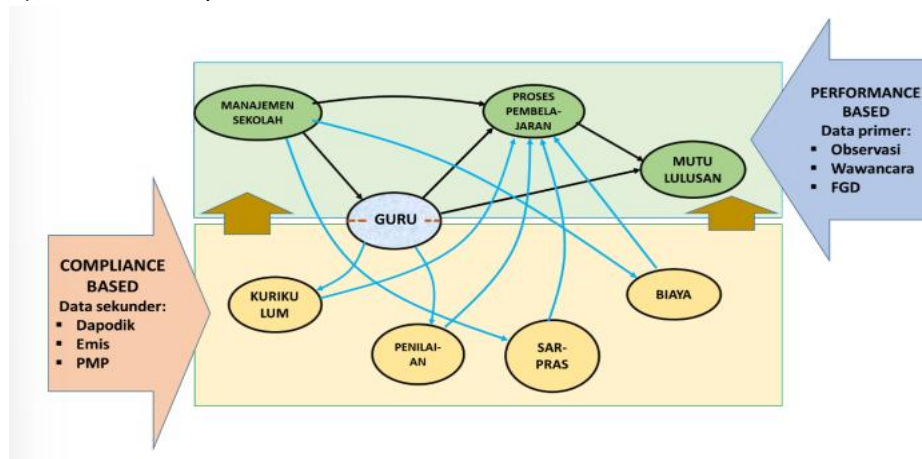
1. acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah;
2. umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah/madrasah;

3. motivasi agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional;
4. bahan informasi bagi sekolah/madrasah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga, dan dana; serta
5. acuan bagi lembaga terkait dalam mempertimbangkan kewenangan sekolah/madrasah sebagai penyelenggara ujian nasional.

Sekolah/madrasah yang sudah diakreditasi dan mendapat nilai sesuai kelayakannya akan mendapat manfaat yaitu dapat meningkatkan mutu dan pengembangan sekolah, karena sekolah sudah mendapat nilai seperti A, B, atau C, sekolah makin terpacu untuk meningkatkan pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, strategi dan program sekolah/madrasah. Berdasarkan instrumen yang menjadi patokan penilaian, sekolah berusaha untuk memenuhi segala tuntutan pada instrumen tersebut, agar mendapat nilai terbaik, sehingga sekolah termotivasi meningkatkan mutu sekolah secara bertahap, terencana dan kompetitif baik ditingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional.

Proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan bermutu dan memberdayakan sekolah/madrasah sehingga dapat menghasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Standarisasi pendidikan memiliki makna sebagai upaya penyamaan arah pendidikan secara nasional yang mempunyai keleluasaan dan keluwesan dalam implementasinya. SNP harus dijadikan acuan oleh pengelola pendidikan menjadi pendorong tumbuhnya inisiatif dan kreativitas dari pengelola pendidikan untuk mencapai standar yang ditetapkan. Proses akreditasi dilakukan secara terbuka dengan tujuan untuk membantu dan memberdayakan program dan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Gambar di bawah ini menunjukkan kerangka dasar IASP2020. Komponen utama yang dinilai adalah mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, serta manajemen sekolah/madrasah.



Kerangka dasar IASP2020 diturunkan menjadi instrumen akreditasi baik yang berbasis kepatuhan administratif maupun instrumen akreditasi yang berbasis kinerja. Instrumen tersebut diberi nama Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020.

Landasan pengembangan IASP2020 didasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, dan kebijakan publik. Dalam landasan filosofis pengembangan IASP2020 dijelaskan bahwa hakikat pendidikan sejatinya bertujuan untuk mewujudkan fungsi manusia sebagai hamba dan pemimpin di muka bumi, sehingga pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam pendidikan, manusia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pribadi yang unggul dan handal, serta memiliki budaya kerja keras, giat, jujur, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

IASP2020 yang merupakan instrumen sebagai perangkat kebijakan publik harus didesain dengan memperhatikan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) instrumen akreditasi tetap harus memiliki karakteristik sebagai instrumen diagnostik para tingkatan sistem sekolah/madrasah untuk menggali indikator-indikator dan atribut-atribut yang memberi informasi yang jelas tentang potensi sekolah/madrasah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas; (2) lingkup informasi yang harus digali harus *reasonable*; (3) instrumen akreditasi harus *meaningful* dan *discriminatory* agar bisa membedakan mana sekolah/madrasah yang melakukan hal-hal *meaningful* bagi proses pembelajaran dan mana yang belum; (4) instrumen memiliki tingkat kesederhanaan maksimal berisi indikator-indikator yang dapat mengungkap informasi/atribut dengan *leverage* paling besar terhadap kualitas pembelajaran; (5) penyederhanaan metodologi pelaksanaan akreditasi sehingga proses akreditasi dapat dilakukan secara lebih praktis, dengan waktu yang cukup pendek; dan (6) mekanisme pelaksanaan akreditasi ulang harus lebih praktis sehingga tidak membuang-buang sumber daya secara sia-sia (Abdul Malik dkk hal 13).

Berdasarkan IASP2020 terdapat 4 komponen yang menjadi point penilaian yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Yang menjadi penilaian utama adalah mutu lulusan, karena segala kegiatan sekolah, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, guru yang kompeten, manajemen yang terarah semua bermuara pada hasil lulusan dari sekolah/madrasah tersebut. Bagi peserta didik, hasil akreditasi yang unggul akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah yang bermutu.

Bagi guru proses menuju akreditasi berusaha memenuhi segala yang menjadi instrument penilaian yang terdapat dalam IASP. Hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah/madrasah.

Bagi masyarakat dan khususnya orang tua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh setiap sekolah/madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orang tua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat terkait pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya. akreditasi memiliki manfaat yang luas. Selain sebagai tolak ukur kualitas, akreditasi juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga pendidikan. Dengan adanya akreditasi, orang tua, dan masyarakat dapat memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap lembaga pendidikan yang telah melewati proses evaluasi dan memenuhi standar yang ditetapkan. Pentingnya akreditasi sekolah yaitu berguna sebagai informasi mengenai mutu atau kualitas dari penyelenggara pendidikan dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sekolah anak.

Akreditasi merupakan suatu bentuk usaha mempercepat dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sekolah/madrasah. Tidak hanya itu, akreditasi juga dapat memotivasi sekolah/madrasah untuk berlomba-lomba berbenah diri dalam rangka mencapai standar yang diinginkan bahkan melebihi atau melampaui dari standar yang ada.

BANSM terus berupaya agar sekolah/madrasah mendaftar untuk divisitasi melalui sosialisasi Dinas Pendidikan dan pendidikan Madrasah di Kementerian Agama, disamping untuk meningkatkan mutu pendidikan juga agar sekolah memperoleh dana pendidikan dari pemerintah dan insentif lainnya. Sekolah/madrasah yang habis masa akreditasinya dan belum diperpanjang juga akan kehilangan dana bantuan tersebut.

Untuk Tingkat SLTA yaitu SMA/SMK/MA, nilai akreditasi juga berpengaruh bagi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi melalui SNMPTN. SNMPTN adalah salah satu jalur masuk perguruan tinggi negeri yang ditentukan berdasarkan nilai akademik saja atau berdasarkan nilai akademik dan prestasi lainnya. Yang di mana seluruh biaya akan ditanggung oleh pemerintah. calon mahasiswa baru PTN yang ingin daftar melalui jalur SNMPTN, akreditasi sekaolah juga berpengaruh dalam penentuan kuota siswa uang boleh mendaftar SNMPTN, jika akreditasi sekolah/madrasah maka 40 dari jumlah kelas 12 boleh mendaftar SNMPTN.

Hubungan antara Akreditasi Sekolah dengan Penjaminan Mutu pendidikan

Sebelum sekolah mendaftar akreditasi ada waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan empat komponen IASP 2020, yaitu komponen, mutu lulusan, komponen proses pembelajaran, komponen mutu guru dan komponen manajemen sekolah. Keempat komponen ini akan membuktikan kinerja sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah/madrasah sasaran akreditasi harus memenuhi persyaratan mutlak yang ditentukan oleh BAN-S/M untuk dapat divisitasi. Asesmen kecukupan adalah proses penilaian kecukupan terhadap sekolah/madrasah yang telah memenuhi: (1) indikator pemenuhan mutlak (IPM), (2) kelengkapan indikator pemenuhan relatif

(IPR), (3) kelengkapan data isian akreditasi (DIA), dan (4) kelengkapan dokumen yang diunggah. (Abdul Malik dkk hal 15)

Untuk pembuktian kinerja IASP2020 pada saat dilaksanakan visitasi

1. Observasi yang dilakukan selama 2 hari oleh asesor, seperti observasi kelas untuk menilai guru mengajar, observasi lingkungan sekolah, sarana dan prasana, dan suasana sekolah ketika dilaksanakan proses pembelajaran.
2. Telaah dokumen, aspek yang ditelaah dari seluruh perangkat pembelajaran, dokumen tata tertib (kesiplinan waktu, pakaian seragam, dll), dokumen prestasi siswa dan sekolah, Mou dengan pemerintah/swasta, hasil kerativitas siswa dan guru, keuangan dan banyak lagi yang lainnya.
3. Wawancara yang dilakukan dengan kepala, siswa, guru, orang tua, komite sekolah dan juga alumni, untuk mendapatkan hasil kinerja yang sudah dilaksanakan 3 tahun ke belakang.
4. Angket yang ditujukan kepada siswa tentang *bullying* secara *online*.

Setelah sekolah/madrasah telah selesai divisitasi, asesor akan membuat rekomendasi untuk sekolah bahwa dari 4 komponen tersebut di instrumen yang mana yang memiliki titik kelemahan atau harus dibenahi. Rekomendasi selanjutnya akan dikembalikan ke sekolah/madrasah, pengawas sekolah bersama *steakholder* sekolah akan membuat Rencana Tindak Lanjut untuk memenuhi kekurangan untuk dijadikan program prioritas sekolah ke depan (RKS).

Uraian di atas, dapat dilihat adanya hubungan yang erat antara akreditasi sekolah dengan penjaminan mutu pendidikan. Sekolah yang akan melaksanakan akreditasi diberi waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam akreditasi. Sebelum pelaksanaan akreditasi, 1 tahun sebelumnya sekolah mengajukan diri untuk diakreditasi. Dalam rentang waktu dua tahun itu pula, sekolah akan berusaha memenuhi kriteria-kriteria yang terdapat dalam instrumen akreditasi, misalnya dalam standar proses, semua guru harus membuat perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang terstandar. Sekolah dengan bimbingan dari pengawas sekolah akan berusaha untuk memenuhi kriteria tersebut, sehingga mutu pembelajaran akan meningkat. Untuk standar penilaian, dalam instrumen tertulis peningkatan nilai ujian sekolah maupun ujian nasional selama dua tahun terakhir. Apabila nilai rata-rata ujian turun atau tidak naik, maka nilai yang diperoleh akan sedikit A, B, C, D, E.

Dengan demikian melalui pelaksanaan akreditasi sekolah akan dicapai mutu atau kualitas pendidikan yang diarahkan pada hal-hal sebagai berikut: 1. Proses akreditasi mengarah pada peningkatan kualitas sekolah. 2. Untuk melihat dan memperoleh gambaran kinerja sekolah yang sebenarnya. 3. Sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. 4. Sebagai gambaran kelayakan sekolah dalam penyelenggara pendidikan. 5. Memberikan gambaran menyeluruh bagi masyarakat tentang tingkatan suatu sekolah di antara sekolah-sekolah lainnya.

Dampak Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Sekolah

Dari uraian di atas, dapat dilihat adanya hubungan antara akreditasi sekolah dengan penjaminan mutu pendidikan. Pada kenyataannya selain hubungan tersebut, akreditasi sekolah memberikan dampak atau akibat tidak langsung terhadap kinerja sekolah. Sekolah dengan akreditasi A tentu saja akan berusaha mempertahankan peringkat tersebut. Semua komponen sekolah pasti tidak rela apabila peringkat sekolahnya turun menjadi B atau C. Untuk mempertahankan suatu prestasi memang lebih sulit daripada meraih suatu prestasi. Diperlukan kesungguhan dan upaya terus-menerus agar prestasi yang sudah diraih tidak hilang begitu saja. Berdasarkan kriteria yang telah diteapkan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta.

KESIMPULAN

Akreditasi sekolah merupakan suatu proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Akreditasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah. Beberapa cara akreditasi sekolah meningkatkan mutu pendidikan:

1. Penjaminan mutu pendidikan: Akreditasi sekolah merupakan upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.
2. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP): Akreditasi sekolah dapat membantu meningkatkan pemenuhan SNP oleh setiap satuan pendidikan. Dengan adanya hubungan positif antara akreditasi sekolah dan penjaminan mutu pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan SNP oleh setiap satuan pendidikan.
3. Kinerja Akreditasi sekolah dapat memberikan rekomendasi tentang kualitas pendidikan kepada satuan pendidikan yang diakreditasi. Ini dapat membantu satuan pendidikan untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien.
4. Pengukuran dan penilaian: Akreditasi sekolah merupakan sarana dalam sebuah pengukuran dan penilaian satuan pendidikan. Dengan melakukan penilaian kelayakan sekolah, satuan pendidikan dapat memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan.

Dengan melakukan akreditasi sekolah, satuan pendidikan dapat memperoleh pengakuan kelayakan program sekolah, memberikan informasi tentang kelayakan program sekolah, dan menerima rekomendasi tentang kualitas pendidikan. Akreditasi ini dapat membantu satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus. (2020, Februari). SMMPTN 2020, Apakah Akreditasi Sekolah asal Berpengaruh. *Kompas.com*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/14/12100121/snmpn-2020-apakah-akreditasi-sekolah-asal-berpengaruh> 22 januari 2023
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi*. Diva Press.
- Firda, Muhammad Rifqi. (2023, Agustus). Pentingnya Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah dan Madrasah. *BSINews*.
<https://news.bsi.ac.id/2023/08/28/pentingnya-akreditasi-dalam-peningkatan-mutu-sekolah-dan-madrasah/>
- Global Monitoring Report. (2012). *The Hidden Crisis, Armed Conflict, and Education*. Indonesia. Depag RI. (2008). *Pedoman Akreditasi Madrasah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Malik, Abdul., dkk. (2021). *Pedoman Akreditasi Sekolah dan Madrasah Tahun 2021*. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Malik, Abdul., dkk. (2021). *POS Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah 2022*. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Mustika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
[http://www.unesco.org/EducationForAll\(EFA\)](http://www.unesco.org/EducationForAll(EFA)).
- Pujiadi, S.Pd., M.Pd., M.Kom. (2022). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan melalui Akreditasi sebagai Upaya Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Satuan Pendidikan*. Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (LMP) Provinsi Jawa Tengah. <https://2022.lpmpjateng.go.id/sistem-penjaminan-mutu-pendidikan-melalui-akreditasi-sebagai-upaya-pemenuhan-standar-nasional-pendidikan-pada-satuan-pendidikan/>
- Sururi. (n.d.). *Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Sekota Bandung*. <https://media.neliti.com/media/publications/74511-ID-pengaruh-akreditasi-sekolah-terhadap-pen.pdf>